

PT GREEN POWER GROUP TBK

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**30 JUNI 2024 DAN 2023
*JUNE 30, 2024, AND 2023***

**DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Pages	
Laporan posisi keuangan	1 - 2	<i>Statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3	<i>Statement of profit and loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas	4	<i>Statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas	5	<i>Statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan	6 - 45	<i>Notes to the financial statements</i>



PT Green Power Group Tbk

Jl. Raya Imam Bonjol RT.08 / RW.13, Sukadanau, Kec. Cikarang Barat,
Kab. Bekasi, Jawa Barat, 17530 Phone (021) 6511 595

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2023
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)
PT GREEN POWER GROUP Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER REGARDING THE
RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENT AS OF
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR SIX MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2024 AND
2023 (UNAUDITED) PT GREEN POWER GROUP Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersign:

1. Nama : William Ong
Alamat kantor : Jl. Raya Imam Bonjol, RT. 08/
RW. 13, Sukadanau, Kec.
Cikarang Barat. Kab Bekasi,
Jawa Barat 17530
Alamat domisili : Peak Residence. Kuningan, Jl.
Prof. DR. Satrio Jl. Tiong No.8,
RT.1/RW.6, Kuningan, Karet,
Kota Jakarta Selatan, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 12940
Nomor telepon : (021) 89523792
Jabatan : Direktur Utama

1. Name : William Ong
Office address : Jl. Raya Imam Bonjol, RT. 08/
RW. 13, Sukadanau, Kec.
Cikarang Barat. Kab Bekasi,
Jawa Barat 17530
Domicile address : Peak Residence. Kuningan, Jl.
Prof. DR. Satrio Jl. Tiong No.8,
RT.1/RW.6, Kuningan, Karet,
Kota Jakarta Selatan, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 12940
Phone Number : (021) 89523792
Position : President Director

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan **PT GREEN POWER GROUP Tbk**.
2. Laporan Keuangan **PT GREEN POWER GROUP Tbk** telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam **PT GREEN POWER GROUP Tbk**.

1. *We are responsible or the preparation and presentation of the financial statements of **PT GREEN POWER GROUP Tbk**.*
2. *The Financial Statements of **PT GREEN POWER GROUP Tbk** have been prepared and presented in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.*
3. a. *All information contained in the financial statement are complete and correct.*
b. *The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
4. *Responsible for the internal control system of **PT GREEN POWER GROUP Tbk**.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Bekasi, 29 Juli 2024/ July 29, 2024

Direktur Utama



William Ong
Direktur Utama

(Direktur yang juga membawahi bidang akuntansi dan keuangan /
Director who is also in charge of accounting and finance)

PT GREEN POWER GROUP Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GREEN POWER GROUP Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2024 Jun 30 2024	31 Des 2023 Dec 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2e, 2f, 4	11,405,652,107	207,894,346	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi - bersih	2d, 2e, 2g, 5	-	-	Related parties - net
Pihak ketiga - bersih	2e, 2g, 5	781,541,474	1,918,604,396	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2e, 6	-	-	Third parties
Persediaan	2h, 7	14,594,056,169	14,495,988,802	Inventories
Uang muka	8	992,277,927	-	Advances
Biaya dibayar di muka	2i, 9	9,682,534	10,863,734	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2p, 14a	530,002,741	-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		28,313,212,952	16,633,351,278	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi				Fixed assets - net of
akumulasi penyusutan sebesar				accumulated depreciation of
Rp.11.985.909.008 30 Jun 2024 dan				Rp11,985,909,008 in Jun 30, 2024 and
Rp11.180.030.571 tahun 31 Des 2023	2j, 10	34,739,153,442	35,525,992,179	Rp11,180,030,571 in Dec 31, 2023
Aset tak berwujud - setelah dikurangi				Intangible assets - net of
akumulasi amortisasi sebesar				Accumulated amortization of
Rp122.598.983 30 Jun 2024 dan				Rp122,598,983 in Jun 30, 2024 and
Rp108.976.874 tahun 31 Des 2023	2k, 11	95,354,767	108,976,876	Rp108,976,874 in Dec 31, 2023
Uang jaminan	12	102,705,000	102,705,000	Refundable deposits
Aset pajak tangguhan	2q, 14d	6,244,049,258	6,244,049,258	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		41,181,262,467	41,981,723,313	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		69,494,475,419	58,615,074,591	TOTAL ASSETS

LIABILITAS DAN EKUITAS**LIABILITAS JANGKA PENDEK**

Utang usaha			
Pihak ketiga	2e, 2l, 13	5,376,911	893,013,825
Utang pajak	2q, 14b	364,411,727	166,616,851
Biaya yang masih harus dibayar	2e, 15	864,798,723	7,215,000
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	2e, 16	595,238,096	892,857,144
Utang Lain-lain		-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,829,825,457	1,959,702,820

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	2e, 16	1,636,904,756	1,785,714,280
Liabilitas imbalan pasca kerja	2o, 17	159,900,000	159,900,000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1,796,804,756	1,945,614,280

Jumlah Liabilitas		3,626,630,213	3,905,317,100
--------------------------	--	----------------------	----------------------

EKUITAS

Modal saham - nilai nominal Rp 25 per saham			
Modal dasar - 3.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.011.320.485 saham pada tanggal 30 Juni 2024 dan 1.000.000.100 saham pada tanggal 31 Desember 2023	18	25,283,012,125	25,283,012,125
Tambahan modal disetor	19	32,379,870,825	18,567,568,125
Penghasilan komprehensif lain	14d	127,576,785	127,576,785
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	20	300,000,000	300,000,000
Belum ditentukan penggunaannya	20	7,777,385,471	10,431,600,456
Jumlah Ekuitas		65,867,845,206	54,709,757,491

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		69,494,475,419	58,615,074,591
--------------------------------------	--	-----------------------	-----------------------

LIABILITIES AND EQUITY**CURRENT LIABILITIES**

Trade Payable	
Third party	
Taxes payable	
Accrued expenses	
Long term-debt - current maturities	
Bank loans	
Other Payable	
Total Current Liabilities	

NON CURRENT LIABILITIES

Long term-debt - net of current maturities	
Bank loans	
Post- employment benefits liability	
Total Non-Current Liabilities	

Total Liabilities**EQUITY**

Share capital - Rp 25 par value per share	
Authorized - 3,200,000,000 shares	
Issued and paid-up capital - 1,011,320,485 shares as of Jun 30, 2024 and 1,000,000,100 shares as of December 31, 2023	
Additional paid-in capital	
Other comprehensive income	
Retained earnings	
Appropriated	
Unappropriated	
Total Equity	

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT GREEN POWER GROUP Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2024 DAN 30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GREEN POWER GROUP Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR 6 (SIX) MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2024, AND JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2024 Jun 30 2024	30 Juni 2023 Jun 30 2023	
PENJUALAN BERSIH	2n, 21	2,844,611,578	5,632,255,172	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n, 22	(1,999,983,794)	(5,612,654,690)	COST OF SALES
LABA KOTOR		844,627,784	19,600,482	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	2n, 23	(530,383,562)	(717,321,395)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2n, 24	(2,822,662,509)	(3,069,840,122)	General and administrative expenses
RUGI USAHA		(2,508,418,287)	(3,767,561,035)	LOSS FROM OPERATION
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2n			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pembalikan (Penyisihan) penurunan nilai piutang - bersih		-	-	Reversal (allowance) for impairment of receivable - net
Laba (Rugi) selisih kurs		-	27,729,878	Gain (loss) on foreign exchange
Penjualan serutan baja		-	-	Gain on steel shaving sales
Pendapatan jasa giro		3,903,865	969,188	Interest income
Beban bunga pinjaman		(147,997,788)	(196,275,572)	Loan interest expenses
Laba (rugi) penjualan aset tetap - bersih		-	(8,750,000)	Gain (Loss) on fixed assets sales - net
Pendapatan (beban) lain-lain		(1,702,775)	(74,955,763)	Other income (expenses)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		(145,796,698)	(251,282,269)	Total Other Income (Expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(2,654,214,985)	(4,018,843,304)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini	2n, 14c	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	2n, 14c	-	-	Deferred tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(2,654,214,985)	(4,018,843,304)	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	14d, 17	-	-	Remeasurement of defined benefit liability - net
Pajak terkait	14d, 17	-	-	Related taxes
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		-	-	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(2,654,214,985)	(4,018,843,304)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2t, 26	(1)	(2)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

PT GREEN POWER GROUP Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2024 DAN 30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GREEN POWER GROUP Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR 6 (SIX) MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2024 AND JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2023		25,000,002,500	18,850,555,250	300,000,000	14,370,380,392	127,576,785	58,648,514,927	Balance as of January 1, 2023
Pelaksanaan waran	19	-	15,000	-	-	-	15,000	Execution of warrants
Rugi Periode berjalan	20	-	-	-	(4,018,843,304)	-	(4,018,843,304)	Loss for Period
Penghasilan komprehensif lain	14, 17	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Saldo 30 Jun 2023		25,000,002,500	18,850,570,250	300,000,000	10,351,537,088	127,576,785	54,629,686,623	Balance as of Jun 30, 2023
Saldo 1 Januari 2024		25,283,012,125	18,567,568,125	300,000,000	10,431,600,456	127,576,785	54,709,757,491	Balance as of January 01, 2024
Pelaksanaan waran	19	-	13,812,302,700	-	-	-	13,812,302,700	Execution of warrants
Rugi Periode berjalan	20	-	-	-	(2,654,214,985)	-	(2,654,214,985)	Loss for Period
Saldo 30 Jun 2024		25,283,012,125	32,379,870,825	300,000,000	7,777,385,471	127,576,785	65,867,845,206	Balance as of Jun 30, 2024

PT GREEN POWER GROUP Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir
Pada Tanggal 30 Jun 2024 dan 30 Jun 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GREEN POWER GROUP Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For 6 (Six) Month Period Ended
Jun 30, 2024 and Jun 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Jun, 2024 Jun 30, 2024	30 Jun, 2023 Jun 30, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	3,981,674,500	4,458,010,184	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(3,436,155,350)	(1,283,428,071)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(1,319,270,183)	(2,525,425,174)	Payment to employees
Pembayaran pajak	(332,207,865)	-	Payment of taxes
Penerimaan bunga	-	969,188	Receipts of interest
Pembayaran beban keuangan	(147,997,788)	(196,275,572)	Payment of finance charges
Penerimaan (pembayaran) lainnya - bersih	(895,119,981)	944,024,115	Other receipts (payments) - net
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(2,149,076,667)	1,397,874,670	Net Cash Flows Used for Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(19,039,700)	(1,057,516,846)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	-	-	Proceeds from disposal of fixed assets
Pengembalian uang jaminan	-	-	Refundable deposit
Pembayaran uang jaminan	-	-	Payment of deposit
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	-	-	Payment of advances for acquisition of fixed assets
Penerimaan pengembalian uang muka perolehan aset tetap	-	-	Refund of advances for acquisition of fixed assets
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(19,039,700)	(1,057,516,846)	Net Cash Flows Provided from Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(446,428,572)	(446,428,572)	Payments for bank loans
Penerimaan dari pelaksanaan waran	13,812,302,700	15,000	Receipt from exercise of warrants
	-	-	
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	13,365,874,128	(446,413,572)	Net Cash Flows Provided from (Used for) Financing Activities
	-	-	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	11,197,757,761	(106,055,748)	NET INCREASE (DECREASE) CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	207,894,346	326,660,278	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
	-	-	
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	11,405,652,107	220,604,530	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

1. UMUM

GENERAL

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Green Power Group Tbk ("Perusahaan") dahulu PT Ladangbaja Murni Tbk, berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 6 Desember 1989, yang dibuat di hadapan Notaris Linda Ibrahim, SH., dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6121 HT.01.01.Th.91 tanggal 26 Oktober 1991, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 29 Mei 1992 No. 43, Tambahan No. 2432.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 401 tanggal 27 Juni 2024, yang dibuat di hadapan Nurlisa Uke Desy, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Bogor, mengenai Perubahan Nama dan Tempat Kedudukan Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0039114.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 1 Juli 2024.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama usaha Perusahaan adalah di bidang perdagangan dan perindustrian. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1990.

Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. Raya Imam Bonjol, RT. 08/ RW.13, Sukadana, Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi, Jawa Barat, 17530

Entitas induk Perusahaan adalah PT Nev Stored Energy dan merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran umum perdana

Pada tanggal 28 Mei 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-72/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham dan dengan harga penawaran Rp 125 per saham kepada masyarakat. Pada tanggal 10 Juni 2021, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 399 tanggal 27 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Nurlisa Uke Desy, S.H., M.Kn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :
Komisaris :
Komisaris Independen :

Huang Yeping :
Chen Xiaoxiao :
Andrew Laksono :

Board of Commissioners

President Commissioner :
Commissioner :
Independent Commissioner :

a. The Company's Establishment and General Information

PT Green Power Group Tbk (the "Company") was formerly known as PT Ladangbaja Murni Tbk, was established based on Notarial Deed No. 1 dated December 6, 1989, which was made by Notary Linda Ibrahim, SH., and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. C2-6121 HT.01.01.Th.91 dated October 26, 1991, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated May 29, 1992, No. 43, Supplement No. 2432.

The Company's Article of Association has been amended several times, the latest based on Notarial Deed No. 401 dated June 27, 2024 drawn up before Nurlisa Uke Desy, S.H., M.Kn, Notary in Bogor Regency, regarding the Changes the Company Name and Address. The deed of amendment has been accepted and recorded in the System of Legal Administration database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU 0039114.AH.01.02.TAHUN 2024 dated July 1, 2024.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly in trading and industry. The company began its commercial activities in 1990.

The Company's head office is domiciled at UJ. Raya Imam Bonjol, RT. 08/ RW.13, Sukadana, Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi, Jawa Barat, 17530

The parent entity of the Company is PT PT Nev Stored Energy and is the ultimate parent entity of the Company.

b. Initial public offering

On May 28, 2021, the Company obtain an effective statement from the Board of Commissioner of the Financial Services Authority (OJK) in Letter No. S-72/D.04/2021 to conduct an Initial Public Offering (IPO) of 200,000,000 shares with nominal value of Rp 25 per share and with an offering price of Rp 125 per share to public. On June 10, 2021, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on Notarial Deed No. 399 dated June 27, 2024, drawn up before Nurlisa Uke Desy, S.H., M.Kn., the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2024 is as follows:

1. UMUM**GENERAL (continued)****c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)****c. Board of Commissioners, Directors and Employees (Lanjutan)****Dewan Direksi**

Direktur Utama	:	William Ong	:
Direktur	:	An Shaohong	:
Direktur	:	Shen Bin	:
Direktur	:	Yuan Xiaozhong	:
Direktur	:	Zhong Guobing	:

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 29 Maret 2023 yang dibuat di hadapan Dhyah Madya Ruth, S.N., S.H., M.kn, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 16 dated March 29, 2023, drawn up before Dhyah Madya Ruth, S.N., S.H., M.kn., the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 is as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Juliana Tjitra	:
Komisaris	:	Sri Redjeki Soetriono	:
Komisaris Independen	:	Andrew Laksono	:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Jimmy Irawan	:
Direktur	:	Merinda Brata Kencana	:

Board of Directors

President Director
Director

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

The Company's key management personnel include members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki masing-masing 35 karyawan kontrak dan 31 karyawan tetap.

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, the Company have 35 contract employees and 31 permanent employees, respectively.

d. Komite Audit, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan**d. Audit Committee, Internal Audit and Corporate Secretary**

Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris Perusahaan tentang Pengangkatan Komite Audit tanggal 27 Juli 2022, susunan Komite Audit 2024 dan 2023 Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the Minutes of Meeting of the Company's Board of Commissioners regarding the Appointment of the Audit Committee dated July 27, 2022, the composition of the Company's 2024 and 2023 Audit Committee are as follows:

Komite Audit

Ketua	Andrew Laksono
Anggota	Susanto Widjaja
Anggota	Irfan Nur Andri

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 051/LBM-DIR/IV/2023 tentang Pengangkatan Kepala Internal Audit tanggal 3 April 2023, susunan internal audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the Decree of the Board of Directors No. 051/LBM-DIR/IV/2023 concerning the appointment of the Head of Internal Audit on April 3, 2023, the composition of the Company's internal audit is as follows:

Internal Audit

Riska Eka Savitri Chaerunisa

Internal Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 098/LBM-DIR/VII/2023 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan tanggal 12 Juli 2023, susunan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the Decree of the Board of Directors No. 098/LBM-DIR/VII/2023 concerning the Appointment of the Corporate Secretary dated July 12, 2023, the composition of the Corporate Secretary is as follows:

Sekretaris Perusahaan

Ferry Cahyo Putranto

Corporate Secretary**e. Penerbitan laporan keuangan****e. Issuance of financial statements**

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 29 Juli 2024.

These financial statements have been authorized to be published by the Board of Directors, as the party responsible for the preparation and completion of the financial statements on July 29, 2024.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES****a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)****a. Compliance with Financial Accounting Standards (FAS)**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and the Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants, and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies issued by the Financial Service Authority (OJK).

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode sebelumnya.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari amendemen terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada tahun berjalan:

- Amendemen PSAK 1 "penyajian laporan keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.
- Amendemen PSAK 16 "aset tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.
- Amendemen PSAK 25 "kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan" tentang definisi estimasi akuntansi.
- Amendemen PSAK 46 "pajak penghasilan" tentang pajak tangguhan tentang aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.
 - (b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements are prepared in accordance SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period.

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the Company's functional currency.

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of the following amendments to accounting standards, which are effective January 1, 2023, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements for the current year:

- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies.*
- *Amendment to SFAS 16 "fixed assets" regarding results before intended use.*
- *Amendment to SFAS 25 "accounting policies, changes in accounting estimates, and errors" regarding the definition of accounting estimates.*
- *Amendment to PSAK 46 "income taxes" regarding deferred taxes on assets and liabilities arising from single transactions.*

d. Transactions with related parties

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

- (1) *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (a) *Has control or joint control over the reporting entity;*
 - (b) *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - (c) *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (a) *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

- (b) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

(c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. (e) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). (f) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. (g) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. (h) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan pasca-kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. (i) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1). (j) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). (k) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor.	(c) Both entities are joint ventures of the same third party. (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. (e) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). (f) Both entities are joint ventures of the same third party. (g) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. (h) The entity is a post-employment benefits plan for the benefit of post-employment of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. (i) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1). (j) A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity). (k) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.
Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan pada laporan keuangan.	Significant transactions with related parties have been disclosed in the financial statements.
e. Instrumen keuangan Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.	e. Financial instruments The Company applied SFAS No. 71, “Financial Instruments”, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan (ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria “semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga”.

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortised cost; and (ii) financial assets measured at fair value through statements of profit or loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

- (i) Financial assets measured at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the “solely payments of principal and interest” (“SPPI”) criteria.

At initial recognition, trade receivables that do not have a significant financing component, are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss.

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.
- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.
- Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan dimana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Investasi ekuitas dimana Perusahaan telah memilih secara tak terbatal untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

(ii) Financial assets at fair value through statements of profit or loss

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.

- Debt instruments that do not meet the criteria of amortised cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.
- Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss.
- Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.
- Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

(iii) Financial assets at fair value through other comprehensive income

This classification applies to the following financial assets:

- Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

- Equity investments where the Company has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.

The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.

Derecognition of financial assets

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, letter of credit dan garansi bank. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

Liabilitas keuangan

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain; dan (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha dan utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Financial liabilities

There are no changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities measured at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI); and (ii) financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

The Company has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Financial liabilities measured at amortised cost are trade and other payables, accrued expenses, loans and lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the statements of profit or loss.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the

laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Piutang usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

g. Trade receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collections are expected within a one-year period or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

h. Persediaan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2014), "Persediaan". Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

h. Inventories

The company implements SFAS No. 14 (Revised 2014), "Inventory". Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO) yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Cost is determined using the first in-first out (FIFO) method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turn-over of the inventories.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Aset tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap". Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

j. Fixed assets

The Company applied SFAS No. 16 (Revised 2015), "Fixed Assets". The Company uses the cost model for its fixed assets measurement.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Fixed assets are stated at cost, excluding daily maintenance costs, less accumulated depreciation, and accumulated impairment losses, if any.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial acquisition cost of fixed assets includes the acquisition price, including non-creditable import duties and purchase taxes and costs that are directly attributable to bringing the asset to the desired location and condition in accordance with the specified intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Kelompok Aset	Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate
Bangunan	5,00%
Kendaraan	12,50% - 25,00%
Mesin	12,50% - 25,00%
Peralatan kantor	12,50% - 25,00%

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. Aset tak berwujud

Perangkat lunak

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 4 tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

l. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

Expenses that arise after fixed assets are used, such as repairs and maintenance expenses, are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income when they occur. If these expenses give rise to an increase in future economic benefits from the use of the fixed asset, which can exceed its normal performance, then these expenses are capitalized as additional costs of acquiring the fixed asset.

Fixed assets, except for land, is depreciated on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

Masa Manfaat/ Useful Life	Assets Group
20 Tahun/ Years	Buildings
4 - 8/ Years	Vehicles
4 - 8/ Years	Machineries
4 - 8/ Years	Office equipments

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or no future economic benefits are expected from its use or disposal. Fixed assets that are sold or disposed of are removed from the fixed assets group along with the accumulated depreciation and accumulated impairment associated with these fixed assets. Gains or losses arising from derecognition of fixed assets (determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the fixed assets), are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the items are derecognised.

Residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of the property, plant and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

k. Intangible assets

Software

Software is initially recognised at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortisation is recognised in the statement of profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 4 years.

Amortisation method, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted, if appropriate.

l. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in normal business activities. Trade payables are classified as short-term liabilities if the payment is due in one year or less. Otherwise, trade payables are presented as long-term liabilities.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain.

Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan) (lanjutan)

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

m. Impairment of non-financial assets (excluding inventory and deferred tax assets)

The Company assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets.

In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (excluding inventory and deferred tax assets) (continued)

When the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is recorded at its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income.

n. Revenue and expense recognition

The Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customers obtain control of that goods and those services).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi dimana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

o. Imbalan pasca kerja karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Beban pensiun Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

o. Imbalan pasca kerja karyawan (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama dan diakui selama periode vesting masa depan.

p. Transaksi dan saldo mata uang asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2014), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Company's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.
4. The customer has legal title to the goods.
5. The customer has physical possession of the goods.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Post-employment benefits

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and SFAS No. 24 (Revised 2016), "Employee Benefits". Under the Law, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

Pension costs of the Company are determined by periodic actuarial calculation using the Projected Unit Credit method and applying the assumptions on discount rate and increase in salary.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

o. Post-employment benefits (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

p. Foreign currency transactions and balances

The Company applied SFAS No. 10 (Revised 2014), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency as well as the Company's presentation currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement

posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2024, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
			United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	16,421	15,416	
q. Pajak penghasilan badan			

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

PSAK No. 46 (Revisi 2014) juga mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan perpajakan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti kompensasi kerugian fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa yang akan datang cukup besar (*probable*).

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Perusahaan.

of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange quoted at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of June 30, 2024 and December 31, 2024, the exchange rate used by the Company are as follows:

q. Corporate income tax

The Company applied SFAS No. 46 (Revised 2014), which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Corporate income tax (continued)

SFAS No. 46 (Revised 2014) also requires the Company to present additional tax of prior year through a tax assessment letter ("SKP"), if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted at the statements of financial position date.

The Company adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forward, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited to the current years statements of profit or loss and other comprehensive income, except for deferred tax which is charged or credited directly to equity.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The tax effects of temporary differences and tax loss carry over, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts by the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Lease

The Company has applied SFAS 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after 1 January 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Lease (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Lease (continued)

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.*

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai pesewa

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan interim sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

s. Segmen operasi

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

t. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

u. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

v. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui didalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali jika manfaat ekonomi yang diperoleh dari arus pengeluaran sangat kecil.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Lease (continued)

As lessor

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance lease income.

Lease income is recognised over the term of the lease using the net investment method which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the interim statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognised over the term of the lease on a straight-line basis.

s. Operating segments

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about the components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

t. Earning per share

Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the parent Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year (less treasury shares).

u. Provision

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Provision (continued)

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

v. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

w. peristiwa setelah periode laporan keuangan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan pada periode laporan keuangan (adjusting events) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan adjusting events telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

w. events after the financial reporting period

Post period-end events that provide additional information about the Company's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan: - (halaman selanjutnya)

CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of the reporting year.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

Judgments in the application of accounting policies

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements: - (next pages)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 telah dipenuhi. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.

CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments in the application of accounting policies (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for and grouped in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e to the financial statements.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya masing-masing entitas. Penentuan atas mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan yang disebabkan berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgement due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Income tax

Significant judgement is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan di dalam Catatan 14b dan 14d atas laporan keuangan.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made. The Company's carrying amount of taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Notes 14b and 14d to the financial statements.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the carry forward of tax losses can be utilized. Determining the amount of deferred tax assets that can be recognized based on the timing difference and future taxable profits together with future tax planning strategies requires significant judgment from management.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi atas Kerugian kredit ekspektasian piutang usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Penyisihan persediaan usang

Perusahaan melakukan penyisihan persediaan setiap kali nilai realisasi bersih dari persediaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya karena kerusakan, keuzuran fisik, usang, perubahan di dalam tingkat harga atau penyebab lainnya.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Penyisihan persediaan usang (lanjutan)

Akun penyisihan ditelaah untuk mencerminkan penilaian yang akurat dalam catatan keuangan. Nilai tercatat persediaan pada laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penyisihan persediaan usang yang harus diakui pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated sources of uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for expected credit losses ("ECLs") of trade receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forwardlooking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Allowance for inventory obsolescence

The Company provides allowance for inventories whenever the net realizable value of the inventories becomes lower than cost due to damage, physical deterioration, obsolescence, changes in price levels or other causes.

CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated sources of uncertainty (continued)

Allowance for inventory obsolescence (continued)

The allowance account is reviewed to reflect the accurate valuation in the financial records. The carrying amount of inventories at the statements of financial position date is disclosed in Note 7 to the financial statements.

The Management is of the opinion that there should be no allowance for inventory obsolescence that should be recognized as of June 30, 2024 and December 31, 2023.

Penyusutan aset tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis.

Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah.

Jumlah tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Depreciation of fixed assets

Fixed assets are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the assets ranging from 4 to 20 years, which are common life expectations applied in the industries where conduct their businesses.

Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets and therefore future depreciation charges are likely to be changed.

The carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2023 is disclosed in Note 10 to the financial statements.

Fair values of financial assets and liabilities

In determining the fair value of financial assets and liabilities that do not have market prices, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2e for financial instruments that trade infrequently and have limited price information, fair value is less objective and requires various levels of assessment depending on liquidity, concentration, market uncertainty factors, price assumptions and other risks.

PT GREEN POWER GROUP Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2024 DAN 30 JUNI 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GREEN POWER GROUP Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR 6 (SIX) MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2024 AND JUNE 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

CASH ON HAND AND IN BANKS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Kas			Cash on hand
Rupiah	660,298,200	5,680,100	Rupiah
Sub jumlah	660,298,200	5,680,100	Sub total
Bank			Bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	10,678,176,163	149,784,221	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	67,177,744	51,257,446	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	1,172,579	PT Bank Permata Tbk
Sub jumlah	10,745,353,907	202,214,246	Sub total
Jumlah	11,405,652,107	207,894,346	Total

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain dan tidak ada yang dibatasi penggunaannya. Manajemen berpendapat bahwa seluruh saldo kas dan setara kas dapat digunakan dalam usaha normal Perusahaan.

Cash and cash equivalents are not used as collateral for loans to other parties and no restriction the use. Management believe that all cash and cash equivalents can use for normal operation of the Company.

5. PIUTANG USAHA

TRADE RECEIVABLE

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Pihak ketiga			Third parties
PT Ecco Indonesia	-	293,029,200	PT Ecco Indonesia
PT Gaya Steel	-	220,237,875	PT Gaya Steel
PT Bintang Fajar	-	166,500,000	PT Bintang Fajar
PT Indosenyu Cipta Pratama	119,141,073	145,882,305	PT Indosenyu Cipta Pratama
Tri Cipta Teknindo	138,404,500	138,404,500	Tri Cipta Teknindo
PT Sumber Makmur Sukses	-	136,633,534	PT Sumber Makmur Sukses
PT Fans Jaya	102,014,550	90,074,280	PT Fans Jaya
Peter Effendy	86,480,000	86,480,000	Peter Effendy

PT Megah Jaya Perkasa	57,804,332	80,756,584	PT Megah Jaya Perkasa
PT Mega Mould Presisi	-	80,739,180	PT Mega Mould Presisi
PT Prestasi Nyata Indonesia	70,000,000	80,000,000	PT Prestasi Nyata Indonesia
Arif Budi Santiaji	46,503,450	67,704,450	Arif Budi Santiaji
PT Mirzatama Raya	-	67,036,230	PT Mirzatama Raya
PT Printec Perkasa	4,848,000	58,700,000	PT Printec Perkasa
PT Karya Abadi Sukses	-	52,913,700	PT Karya Abadi Sukses
Bapak Djani	-	50,457,766	Mr. Djani
PT Vitech Mold Indonesia	-	-	PT Vitech Mold Indonesia
PT Duta Nichirindo Pratama	-	-	PT Duta Nichirindo Pratama
Dixim	-	-	Dixim
PT Miju Cahaya Indonesia	-	-	PT Miju Cahaya Indonesia
Rejeki Gumilar Tehnik	-	-	Rejeki Gumilar Tehnik
Maju Mekar Lestari	-	-	Maju Mekar Lestari
Lain-lain (saldo dibawah Rp 50 juta)	649,197,490	595,906,713	Others (balances under Rp 50 million)
Sub jumlah	1,274,393,395	2,411,456,317	Sub total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(492,851,921)	(492,851,921)	Allowance for impairment losses
Sub jumlah - bersih	781,541,474	1,918,604,396	Sub total - net
5. PIUTANG USAHA (lanjutan)			TRADE RECEIVABLE (continued)
Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:		The aging analysis of trade receivables are as follows:	
	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Lancar dan kurang dari < 30 hari	844,744,415	1,014,800,564	Current and less than < 30 days
Antara 31 - 60 hari	90,000,480	257,024,035	Overdue 31 - 60 days
Antara 61 - 90 hari	44,764,000	41,569,777	Overdue 61 - 90 days
Lebih dari > 91 hari	294,884,500	1,098,061,941	Overdue > 91 days
Jumlah	1,274,393,395	2,411,456,317	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(492,851,921)	(492,851,921)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	781,541,474	1,918,604,396	Total - net
Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai pada 30 Jun 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:		The movement in allowance for impairment losses in June 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:	

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Saldo awal tahun	492,851,921	1,761,515,509	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	-	127,904,685	Provision during the year
Pembalikan selama tahun berjalan	-	(1,396,568,273)	Reversal during the year
Jumlah - bersih	492,851,921	492,851,921	Total - net

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The Company's management is of the opinion that allowance for impairment losses provided as of June 30, 2024 and December 31, 2023 are adequate to cover possible losses on uncollected receivables.

Piutang usaha tidak dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain. Untuk transaksi piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Trade receivables are not pledged as collateral for loans to other party. For trade receivables transactions in Rupiah currency.

6. PERSEDIAAN

INVENTORIES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
<i>Mould Base</i>	3,113,106,970	3,458,039,833	<i>Mould Base</i>
<i>Cutting and Creasing Rule</i>	3,279,513,323	3,527,506,811	<i>Cutting and Creasing Rule</i>
<i>Rule Die Steel</i>	2,960,126,037	2,953,189,461	<i>Rule Die Steel</i>
<i>Suku Cadang</i>	1,942,095,271	2,156,886,974	<i>Sparepart</i>
<i>Baja</i>	884,118,683	799,010,288	<i>Steel</i>
<i>Copper</i>	478,346,901	537,314,027	<i>Copper</i>
<i>barang dalam proses</i>	805,150,320	395,084,131	<i>Goods in process</i>
<i>Alat produksi</i>	799,943,266	332,988,318	<i>Production tools</i>
<i>Hetlock</i>	168,959,660	168,959,660	<i>Hetlock</i>
<i>Alumec</i>	112,114,160	112,114,160	<i>Alumec</i>
<i>Rubber and Creasing Matrix</i>	33,943,382	34,988,803	<i>Rubber and Creasing Matrix</i>
<i>Gimp Steel</i>	10,741,396	14,009,536	<i>Gimp Steel</i>
<i>Jig Saw</i>	5,896,800	5,896,800	<i>Jig Saw</i>
Jumlah	14,594,056,169	14,495,988,802	Total

Berdasarkan hasil pengkajian ulang keadaan fisik persediaan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

Based on a review of the status of physical inventories as of June 30, 2024 and December 31, 2023, the Company's management believe that carrying value of inventories can be recovered entirely so it is not necessary to make allowance for abslescent inventories.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, tidak ada persediaan rusak dan kadaluarsa yang diakui sebagai beban.

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, there were no damaged and expired inventories recognized as expenses.

Persediaan tidak dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak ketiga.

Inventories are not pledged as collateral for loans to third parties.

Pada tahun 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 Perusahaan tidak mengasuransikan persediaannya.

In June 30, 2024 and December 31, 2023 the Company does not insure its inventories.

7. BIAJA DIBAYAR DI MUKA

PREPAID EXPENSE

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Asuransi	9,682,534	10,863,734	Insurance
Jumlah	6,789,834	10,863,734	Total

Asuransi dibayar di muka tersebut atas asuransi aset tetap (Catatan 8).

The prepaid insurance is for fixed asset insurance (Note 8).

8. ASET TETAP

FIXED ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

30 Juni , 2024		June 30 , 2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Penyesuaian atau reklasifikasi/ Adjustment or reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	7,603,443,601	-	-	-	7,603,443,601	Land
Bangunan	5,202,377,667	-	-	-	5,202,377,667	Buildings
Kendaraan	526,340,455	-	-	-	526,340,455	Vehicles
Mesin dan						Machineries and
Peralatan kantor	22,123,861,027	19,039,700	-	-	22,142,900,727	ffice equipments
Sub jumlah	35,456,022,750	-	-	-	35,475,062,450	Sub total
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Bangunan	1,000,000,000	-	-	-	1,000,000,000	Buildings
Sub jumlah	1,000,000,000	-	-	-	1,000,000,000	Sub total
Aset dalam penyelesaian						Assets in progress
Mesin	10,250,000,000		-	-	10,250,000,000	Machine
Sub jumlah	10,250,000,000	-	-	-	10,250,000,000	Sub total
Jumlah	46,706,022,750	-	-	-	46,725,062,450	Total

Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation	
<u>Pemilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>	
Bangunan	1,179,505,573	65,029,721	-	1,244,535,294	Buildings
Kendaraan	469,510,910	4,735,796	-	474,246,706	Vehicles
Mesin dan Peralatan kantor	8,897,680,755	686,112,920	-	9,583,793,675	Machineries and Office equipments
Sub jumlah	10,546,697,238	755,878,437	-	11,302,575,675	Sub total
<u>Aset hak-guna</u>				<u>Right-of-use assets</u>	
Bangunan	633,333,333	50,000,000	-	683,333,333	Buildings
Sub jumlah	633,333,333	50,000,000	-	683,333,333	Sub total
Jumlah	11,180,030,571	805,878,437	-	11,985,909,008	Total
Nilai buku	35,525,992,179			34,739,153,442	Net book value

31 Desember 2023 December 31, 2023

				Penyesuaian atau reklasifikasi/ Adjustment or reclassification		
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>		Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan						<i>Acquisition cost</i>
<u>Pemilikan langsung</u>						<i>Direct ownership</i>
Tanah	7,603,443,601	-	-	-	7,603,443,601	<i>Land</i>
Bangunan	5,191,410,167	10,967,500	-	-	5,202,377,667	<i>Buildings</i>
Kendaraan	526,340,455	-	-	-	526,340,455	<i>Vehicles</i>
Mesin dan						<i>Machineries and</i>
Peralatan kantor	22,481,194,871	67,666,156	425,000,000	-	22,123,861,027	<i>Office equipments</i>
Sub jumlah	35,802,389,094	78,633,656	425,000,000	-	35,456,022,750	<i>Sub total</i>

8. ASET TETAP (lanjutan)

FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2023 December 31, 2023

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Penyesuaian atau reklasifikasi/ Adjustment or reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Mesin dalam penyelesaian	-	10,250,000,000	-	-	10,250,000,000	Acquisition cost
<u>Biaya perolehan</u>						
<u>Aset hak-guna</u>						
Bangunan	1,407,929,642	-	475,000,000	67,070,358	1,000,000,000	Buildings
Sub jumlah	1,407,929,642	-	475,000,000	67,070,358	1,000,000,000	Sub total
Jumlah	37,210,318,736	10,328,633,656	900,000,000	67,070,358	46,706,022,750	Total

Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation	
Pemilikan langsung				Direct ownership	
Bangunan	919,386,690	260,118,883	-	1,179,505,573	Buildings
Kendaraan	450,567,728	18,943,182	-	469,510,910	Vehicles
Mesin dan					Machineries and
Peralatan kantor	6,223,787,821	2,804,986,684	131,093,750	8,897,680,755	Office equipments
Sub jumlah	7,593,742,239	3,084,048,749	131,093,750	10,546,697,238	Sub total
Aset hak-guna				Right-of-use assets	
Bangunan	845,833,333	262,500,000	475,000,000	633,333,333	Buildings
Sub jumlah	845,833,333	262,500,000	475,000,000	633,333,333	Sub total
Jumlah	8,439,575,572	3,346,548,749	606,093,750	11,180,030,571	Total
Nilai buku	28,770,743,164			35,525,992,179	Net book value

Beban penyusutan pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses on June 30, 2024 and December 31, 2023 are allocated as follows:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Beban pokok penjualan (Catatan 20)	755,878,437	2,678,359,258	Cost of sales (Notes 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	50,000,000	668,189,491	General and administrative expense (Notes 24)
JUMLAH	805,878,437	3,346,548,749	TOTAL

8. ASET TETAP (lanjutan)

FIXED ASSETS (continued)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

Aset tetap berupa tanah dan bangunan yang terletak di Cibitung, Bekasi, Jawa Barat telah dijadikan jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2023 dan 2022 (Catatan 16).

Fixed assets in the form land and buildings located in Cibitung, Bekasi, Jawa Barat are pledged as collateral for credit facility from PT Bank Central Asia Tbk in 2023 and 2022 (Note 16).

9. ASET TAK BERWUJUD

INTANGIBLE ASSET

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Aset tak berwujud	108,976,876	217,953,750	Intangible assets
Amortisas aset tak berwujud	(13,622,109)	(108,976,874)	Intangible asset amortization
Jumlah	95,354,767	108,976,876	Total

Perolehan aset tak berwujud sebesar Rp 217. 953.750 tersebut atas Software Mastercam 2022 Mill 3D dengan masa manfaat 4 tahun.

Acquisition of intangible assets of IDR 217,953,750 for Mastercam 2022 Mill 3D Software with a useful life of 4 years.

10. UANG JAMINAN

REFUNDABLE DEPOSITS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Listrik	102,255,000	102,255,000	Electricity
Galon aqua	450,000	450,000	gallons of aqua
Jumlah	102,705,000	102,705,000	Total

Uang jaminan listrik tersebut merupakan uang jaminan berlangganan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atas perubahan tarif listrik dan daya.

The electricity security deposit is for subscription deposits with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for changes in electricity tariffs and power.

11. UTANG USAHA

TRADE PAYABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Pihak ketiga			Third parties
PT Gaya Mould Base	-	354,425,000	PT Gaya Mould Base
Global Teknik Mandiri	-	176,351,250	Global Teknik Mandiri
Plattech Mold Indonesia	-	164,141,250	Plattech Mold Indonesia
Duta Persada	-	60,172,400	Duta Persada
Kreasi Metal Manufactur	-	54,500,000	Kreasi Metal Manufactur
Assab Steels Indonesia	-	49,080,071	Assab Steels Indonesia
Voestaipine Precision Strip Gmbh	-	-	Voestaipine Precision Strip Gmbh
Jumlah - dipindahkan	354,425,000	858,669,971	Total - Transferred

11. UTANG USAHA (lanjutan)

TRADE PAYABLES (continued)

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Pihak ketiga			Third parties
Saldo Dipindahkan	-	858,669,971	Transfer Balance
CTTIC Pacific Special Steel Tailai Mould	-	-	CTTIC Pacific Special Steel Tailai Mould
PT Anugrah Cipta Mandiri	-	-	PT Anugrah Cipta Mandiri
PT Gaya Steel	-	-	PT Gaya Steel
Surya Mandiri Teknologi	-	-	Surya Mandiri Teknologi
PT Mitra Tama Gemilang	-	-	PT Mitra Tama Gemilang
Bara Metal Teknik	-	-	Bara Metal Teknik
PT Evago Presisi Teknologi	-	-	PT Evago Presisi Teknologi
CV Metro Indah Abadi	-	-	CV Metro Indah Abadi
Lain-lain (saldo dibawah Rp 10 juta)	5,376,911	34,343,854	Others (balances under Rp 10 million)
Jumlah	5,376,911	893,013,825	Total

Utang usaha pada tanggal 30 Jun 2024 dan 31 Desember 2023 umumnya jatuh tempo 30 - 90 hari.

Trade payables as of March 31, 2024 and December 31, 2023 generally due 30 - 90 days.

Rincian utang usaha dalam mata uang:

Detail of trade payables by currency:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Rupiah	5,376,911	893,013,825	Rupiah
Jumlah	5,376,911	893,013,825	Total

Tidak ada jaminan atas utang usaha kepada pihak ketiga.

There are no collateral for trade payables to third parties.

12. PERPAJAKAN

TAXATION

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Pajak penghasilan pasal 28A	-	-	Income tax article 28A
Pajak penghasilan pasal 23	1,064,000	-	
Pajak pertambahan nilai	528,938,741	-	Value added tax
Jumlah	530,002,741	-	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Pajak pertambahan nilai	456,312,806	145,946,382	Value added tax
Pajak penghasilan pasal 21	(99,164,664)	19,688,517	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23	7,263,585	981,952	Income tax article 23
Jumlah	364,411,727	166,616,851	Total

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

TAXATION (continued)

c. Pajak penghasilan

c. Income tax

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perkalian laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense and the profit before income tax of the Company multiplied by the applicable tax rate is as follows:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Laba (rugi) sebelum pajak	(2,654,214,985)	(4,840,124,219)	Income (loss) before tax

Koreksi fiskal		Fiscal correction	
Perbedaan temporer:		Temporary differences:	
imbalan kerja karyawan	-	159,900,000	Provision for employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	(1,268,663,588)	Provision for impairment of trade receivables
Perbedaan permanen:		Permanent differences:	
Pajak	-	698,033,039	Tax
Sumbangan dan jamuan	-	43,307,595	Donation and entertainment
Jasa giro	-	1,764,119	Interest income
Rugi fiskal tahun berjalan	(2,654,214,985)	(5,205,783,054)	Loss fiscal current year
Jumlah pajak penghasilan	-	-	Total income tax
Kurang bayar (lebih bayar) pajak penghasilan Perusahaan	-	-	Corporate income tax overpayment - (underpayment) of the Company
Akumulasi rugi fiskal		Accumulated tax losses	
2023	5,205,783,054	5,205,783,054	2023
2022	2,079,293,899	2,079,293,899	2022
2021	3,658,064,250	3,658,064,250	2021
Jumlah akumulasi rugi fiskal	10,943,141,203	10,943,141,203	Total accumulated tax losses

Penghasilan kena pajak menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan untuk seluruh periode pelaporan yang dilaporkan kepada otoritas perpajakan.

The taxable income become the basis for the preparation of the Annual Income Tax Return for all reporting period that reported to the taxation authority.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of selfassessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	30 Juni, 2024	June 30, 2024	
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan pada laporan laba rugi/ Credited to Statement of Profit or loss	Dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ Credited to Statement of Other Comprehensive Income
			Saldo akhir/ Ending Balance
Imbalan kerja karya	308,863,145	-	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	108,427,422	-	-
Akumulasi rugi fiska	5,826,758,691	-	-
Jumlah	6,244,049,258	-	-

Employee benefits

Allowance of

impairment losses

108,427,422 n trade receivables

5,826,758,691 cumulated fiscal loss

Total

	31 Desember 2023	December 31, 2023	
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan pada laporan laba rugi/ Credited to Statement of Profit or loss	Dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ Credited to Statement of Other Comprehensive Income
			Saldo akhir/ Ending Balance
Imbalan kerja karya	273,685,145	35,178,000	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	387,533,412	(279,105,989)	-
Akumulasi rugi fiskal	4,681,486,419	1,145,272,272	-
Jumlah	5,342,704,975	901,344,283	-
			6,244,049,258
			Total

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Pihak ketiga			Third parties
Perawatan mesin	-	7,215,000	Machine maintenance
Pengangkutan barang	-	-	Freight
Lainnya	864,798,723	-	Others
Jumlah	864,798,723	7,215,000	Total

14. UTANG BANK

BANK LOANS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
PT Bank Central Asia Tbk	2,232,142,852	2,678,571,424	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah utang bank	2,232,142,852	2,678,571,424	Total bank loans
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	595,238,096	892,857,144	Less current maturities
Jumlah bagian jangka panjang	1,636,904,756	1,785,714,280	Total long term maturities

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 04079/PK/SLK/2019 tanggal 9 Desember 2019 dengan syarat-syarat ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas Kredit : Kredit Investasi
 Plafon : Rp 6.250.000.000,-
 Jangka Waktu : 84 bulan
 Tujuan Kredit : Refinancing pembelian gudang
 Suku Bunga : 11,25% p.a
 Provisi : 1%

Fasilitas kredit tersebut diatas dijaminkan dengan:

- 1) Tanah seluas 8.030 m2, SHGB No. 64/Sukadanau atas nama PT Ladangbaja Murni, yang terletak di Sukadanau, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.
- 2) Corporate Guarantee atas nama PT Bhineka Bajas.

Selama Perusahaan belum membayar lunas utang atau batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit belum berakhir, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal dibawah ini tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Central Asia Tbk:

1. memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak
2. meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
3. (i) melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi;
 (ii) mengubah status kelembagaan.

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan perhitungan aktuaris independen, KKA Azwir Arifin & Rekan dan KKA Rinaldi dan Zulhamdi, masing-masing dalam laporannya No. 240369/LAA-AAR/I/2023 tanggal 8 Januari 2024 dan No. 230418/LAA-AAR/III/2023 tanggal 29 Maret 2023 menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 04079/PK/SLK/2019 dated December 9, 2019 with terms and conditions as follows:

Credit Facility : Investment Credit
 Plafond : Rp 6,250,000,000.-
 Time Period : 84 months
 Credit Purpose : Refinancing of warehouse purchase
 Interest Rate : 11.25% p.a
 Provision : 1%

The above credit facility are pledged with:

- 1) Land with an area of 8,030 m2, SHGB No. 64/Sukadanau on behalf of PT Ladangbaja Murni, located at Sukadanau, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.
- 2) Corporate Guarantee on behalf of PT Bhineka Bajas.

As long as the Company has not paid off the debt or the deadline for withdrawal and/or use of the credit facility has not ended, the Company is not allowed to do the following without prior written approval from PT Bank Central Asia Tbk:

1. obtain a new loan/money from another party and / or commit themselves as guarantor/guarantor in whatever form and name and/or pledge the Company's assets to another party.
2. lending money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of running their daily business.
3. (i) melting, merging, expropriation, liquidation/liquidation;
 (ii) change institutional status.

POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Company records post-employment benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 on 31 December 2023 and 2022 based on calculations by independent actuaries, KKA Azwir Arifin & Partners and KKA Rinaldi and Zulhamdi, respectively, in their reports No. 240369/LAA-AAR/I/2023 dated January 8, 2024, and No. 230418/LAA-AAR/III/2023 dated March 29, 2023, using the "Projected Unit Credit" method, with the following assumptions:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Tingkat diskonto per tahun	0.00%	7.25%	Discount rates per year
Tingkat kenaikan gaji	6.00%	6.00%	Salary increases
Tingkat kematian	TMI IV /2019	TMI IV /2019	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% dari TMI IV	10% dari TMI IV	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	0.00%	1.20%	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 Tahun/ Years	55 Tahun/ Years	Normal retirement age

Mutasi estimasi atas liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement of estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Saldo awal tahun	-	1,244,023,386	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	-	(1,084,123,386)	Provision during the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
Pembayaran manfaat	-	-	Benefit payment
Saldo akhir tahun	-	159,900,000	Balance at end of year

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the statements of financial position are as follows:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	-	159,900,000	Present value of benefits obligation
Nilai wajar aset program	-	-	Fair value of program assets
Jumlah	-	159,900,000	Total

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the statements of profit or loss are as follows:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Biaya jasa kini	-	323,270,843	Current service cost
Biaya bunga	-	57,846,328	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	(1,465,240,557)	Past service cost
Dampak penerapan SP DSAK	-	-	Implementation impact PR DSAK
Jumlah	-	(1,084,123,386)	Total

Jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui pada ekuitas adalah sebagai berikut:

The amounts of other comprehensive income recognized in equity are as follows:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	Gain (loss) on actuarial
Jumlah	-	-	Total

Beban cadangan imbalan kerja disajikan dalam beban umum dan administrasi (Catatan 22).

Provision for employee benefits expenses are presented in the general and administrative expenses (Note 22).

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut telah memadai.

Management has reviewed the assumptions used and believes that the long-term liability for employee benefits is adequate.

16. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris No. 400 tanggal 27 Juni 2024 oleh No. 400 tanggal 27 Juni 2024 yang dibuat oleh Nurlisa Uke Desy, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Bogor, rincian kepemilikan modal saham pada tanggal 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

SHARE CAPITAL

Based on Notarial Deed No. 400 dated June 27, 2024, by Nurlisa Uke Desy, S.H., M.Kn, Notary in Bogor Regency, the details of share capital ownership as of June 30, 2024 are as follows:

	30 Juni 2024		June 30, 2024	
	Nilai Nominal Rp 25,- per Saham/ Par Value Rp 25.- per Share			
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
Modal Dasar	3,200,000,000	-	80,000,000,000	Authorized
Pemegang saham				Shareholders
PT Nev Stored Energy	560,000,000	50.75%	14,000,000,000	PT Nev Stored Energy
PT Longping Investasi Indonesia	240,000,000	21.75%	6,000,000,000	PT Longping Investasi Indonesia
Masyarakat	303,402,553	27.50%	7,585,063,825	Public
Modal Ditempatkan dan Disetor	1,103,402,553	100.00%	27,585,063,825	Issued and Paid-up Capital
Saham dalam Portepel	2,096,597,447	-	52,414,936,175	Shares in Portfolio

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 20 Agustus 2021 oleh Rini Yulianti, SH., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0438838 tanggal 20 Agustus 2021. Modal dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp 80.000.000.000 yang terbagi atas 3.200.000.000 saham, masing-masing bernilai nominal Rp 25 per saham, modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.000.000.000 saham. Rincian kepemilikan modal saham pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 23 dated August 20, 2021 of Rini Yulianti, SH., Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0438838 dated August 20, 2021. The Company's authorized capital amounted to Rp 80,000,000,000 consist of 3,200,000,000 shares, with par value of Rp 25 per share, issued and fully paid-in capital amounted to 1,000,000,000 shares. The details of the ownership of share capital as of December 31, 2022 is as follows:

	31 Desember 2023		December 31, 2023	
	Nilai Nominal Rp 25,- per Saham/ Par Value Rp 25.- per Share			
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
Modal Dasar	3,200,000,000	-	80,000,000,000	Authorized
Pemegang saham				Shareholders
PT Adyatama Global Investama	480,000,000	48.00%	12,000,000,000	PT Adyatama Global Investama
PT Alfa Omega Investindo	320,000,000	32.00%	8,000,000,000	PT Alfa Omega Investindo
Masyarakat	200,000,100	20.00%	5,000,002,500	Public

Modal Ditempatkan dan Disetor	1,000,000,100	100.00%	25,000,002,500	Issued and Paid-up Capital
Saham dalam Portepel	2,199,999,900	-	54,999,997,500	Shares in Portfolio
16. MODAL SAHAM (lanjutan)	SHARE CAPITAL (continued)			
Tambahan modal disetor sebesar Rp 2.302.051.700 merupakan hasil dari penerbitan Waran Seri I pada tanggal 10 Juni 2024. Jumlah exercise waran sebanyak 92.082.068 dengan nilai nominal Rp 25 per saham dan harga pelaksanaan Rp 150.		The additional paid-in capital of Rp 2,302,051,700 is the result of the issuance of Warrants Series I dated June 10, 2024. The number of exercise warrants is 92,082,068 with par value of Rp 25 per share and exercise price of Rp 150.		
17. TAMBAHAN MODAL DISETOR	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL			
Akun ini terdiri dari:		This account consist of:		
	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023		
Agio saham	11,510,252,250	17,152,512,500	Shares agio	
Waran	2,302,050,450	1,415,055,625	Warrant	
Jumlah	13,812,302,700	18,567,568,125	Total	
Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 400 tanggal 27 Juni 2024 yang dibuat oleh Nurlisa Uke Desy, S.H., M.Kn, Perusahaan menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor yang berasal dari hasil konversi Waran sebanyak 92.082.068 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp25 atau seluruhnya sebesar Rp 2.302.051.700.		Based on the Deed of the Annual General Meeting of Shareholders No.400 dated June 27, 2024, drawn up before Notary Nurlisa Uke Desy, S.H., M.Kn, the company agreed to increase the issued and paid-up capital resulting from the conversion of warrants by 92,082,068 shares, with a nominal value of IDR 25 each, or a total of IDR 2,302,051,700.		
18. SALDO LABA	RETAINED EARNINGS			
Akun ini terdiri dari:		This account consist of:		
	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023		
Telah ditentukan penggunaannya	300,000,000	300,000,000	Appropriated	
Belum ditentukan penggunaannya	7,777,385,471	10,431,600,456	Unappropriated	
Jumlah	8,077,385,471	10,731,600,456	Total	
19. PENJUALAN BERSIH	NET SALES			
Akun ini terdiri dari:		This account consist of:		
	30 Juni 2024 June 30, 2024	30 Juni 2023 June 30, 2023		
Penjualan	2,844,611,578	5,632,255,172	Sales	
Jumlah	2,844,611,578	5,632,255,172	Total	
Penjualan merupakan penjualan lokal atas barang dagangan berupa baja dan barang sejenis lainnya.		Sales represent local sales of merchandise in the form of steel and other similar aoods.		

19. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Rincian penjualan bersih berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

NET SALES (continued)

The details of net sales by customer are as follows:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	30 Juni 2023 June 30, 2023	
Pihak ketiga			Third parties
PT Ikuyo	619,002,000		Ikuyo, PT
PT Ecco Indonesia	-	233,975,500	Ecco Indonesia, PT
PT Indo Senyu Cipta Prima	466,917,283	146,912,385	Indo Senyu Cipta Prima, PT
PT Jayasutra Maju Bersama	445,792,489		Jayasutra Maju Bersama, PT
PT Miju Cahaya Abadi	-	500,055,000	Miju Cahaya Abadi, PT
PT Karya Abadi	295,816,755		Karya Abadi, PT
PT Cap Mold	267,423,000		Cap Mold, PT
PT Unggul Jaya Bekasi	-	255,300,000	Unggul Jaya Bekasi, PT
PT Indo Shinwoo	180,377,118		Indo Shinwoo, PT
PT Sumber Makmur	153,862,500		Sumber Makmur, PT
PT Printec Perkasa	90,193,749		Printec Perkasa, PT
PT Meremauchi	52,725,240		Meremauchi, PT
Lain-lain (saldo dibawah Rp 500 juta)	272,501,444	4,496,012,287	Others (balance under Rp 500 million)
Jumlah	2,844,611,578	5,632,255,172	Total

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

COST OF SALES

This account consist of:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	30 Juni 2023 June 30, 2023	
Persediaan awal	14,495,988,802	15,253,724,272	Beginning inventories
Pembelian	476,711,304	433,769,130	Purchases
Barang yang tersedia dijual	14,972,700,106	15,687,493,402	Goods available for sale
Persediaan akhir	(14,594,056,169)	(13,843,573,958)	Ending inventories
Beban pokok penjualan	378,643,937	1,843,919,444	Cost of sales
Persediaan awal bahan baku	-	-	Beginning inventory of raw materials
Pembelian bahan baku	378,643,937	1,045,439,561	Purchases raw materials
Barang yang tersedia dijual	-	1,045,439,561	Goods available for sale
Persediaan akhir	-	-	Ending inventories
Bahan baku digunakan	-	1,045,439,561	Raw materials used
Beban tenaga kerja langsung	726,854,008	1,030,959,264	Labour costs
Beban pokok produksi	726,854,008	2,076,398,825	Cost of goods manufactured
Beban overhead			Overhead expenses
Penyusutan (Catatan 8)	654,671,823	1,335,969,152	Depreciation (Note 8)
Listrik	239,814,026	254,690,922	Electrical
Perawatan mesin	-	101,676,347	Machine maintenance
Jumlah beban overhead	894,485,849	1,692,336,421	Total overhead expense
Jumlah	1,999,983,794	5,612,654,690	Total

21. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

SELLING EXPENSES

This account consist of:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	30 Juni 2023 June 30, 2023	
Tunjangan dan komisi	186,698,500	605,654,500	Commission and allowances
Pengangkutan barang	35,892,985	50,036,050	Deliveries of goods
Kendaraan	3,306,000	38,201,200	Vehicles
Biaya Intertain cutomer	10,420,900	5,541,890	Intertain cutomer fee
Iklan dan promosi	14,387,755	17,887,755	Advertising and promotion
Lainnya	279,677,422	-	
Jumlah	530,383,562	717,321,395	Total

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	30 Juni 2023 June 30, 2023	
Gaji dan tunjangan	1,132,571,684	1,919,770,674	Salary and allowances
Pajak	-	-	Tax
Penyusutan (Catatan 8)	151,206,614	359,692,474	Depreciation (Note 8)
Beban tahunan atas bursa efek	60,000,000	-	annual fees on the stock exchange
Legal dan jasa profesional	1,074,046,166	545,953,112	Legal and professional fee
Imbalan kerja (Catatan 15)	-	-	Post-employment benefits (notes 15)
Listrik dan air	37,195,707	50,885,663	Electricity and water
Pemeliharaan dan perbaikan	125,629,006	56,537,687	Repaid and maintenance
Beban kantor	62,186,907	37,946,779	Office expenses
Amortisasi	13,622,109	-	Amortization
Telepon, internet dan fax	14,764,791	17,543,982	Telephone, internet and fax
Asuransi	4,073,900	16,252,190	Insurance
Kendaraan	17,985,872	7,340,510	Vehicles
Cetak dan fotocopy	2,210,000	9,214,300	Print and fotocopy
Jamuan dan sumbangan	33,506,264	14,243,055	Entertainment and donation
Perjalanan dinas	74,716,221	9,559,500	Travelling
Biaya bank	5,081,898	6,759,997	Bank charges
Gudang	4,029,352	5,265,790	Warehouse
Pos dan meterai	5,781,000	4,645,000	Post and seal
Alat tulis kantor	2,855,018	5,024,409	Stationery
Keamanan	1,200,000	3,205,000	Security
Jumlah	2,822,662,509	3,069,840,122	Total

23. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	30 Juni 2024 June 30, 2024
Laba (rugi) tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	(2,654,214,985)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1,103,402,553
Laba (rugi) per saham dasar	(2)

Perusahaan telah melakukan pemecahan saham setelah periode pelaporan yaitu nilai nominal dari Rp 100.000 per saham menjadi Rp 25 per saham, sebagaimana diungkapkan pada Catatan 19.

Sesuai PSAK 56 Paragraf 64 dalam hal Perusahaan telah melakukan pemecahan saham setelah periode pelaporan, maka perhitungan laba (rugi) per saham untuk periode berjalan dan setiap periode sajian sebelumnya disajikan berdasarkan jumlah saham yang baru. Fakta bahwa penghitungan per saham mencerminkan adanya perubahan jumlah saham tersebut diungkapkan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following date:

	30 Juni 2023 June 30, 2023
Income (loss) for the year for computation of basic earnings per share	(4,018,843,304)
Weighted average number of outstanding shares	1,000,000,100
Basic earnings (loss) per share	(4)

The company has conducted a stock split after the reporting period, the nominal value from Rp 100,000 per share to Rp 25 per share, as disclosed in Note 19.

In accordance with PSAK 56 Paragraph 64, in the event that the Company has conducted a stock split after the reporting period, the calculation of profit (loss) per share for the current period and for each prior presentation period is presented based on the number of new shares. The fact that the per share calculation reflects a change in the number of shares is disclosed.

At the statement of financial position date, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

24. SEGMENT OPERASI

Perusahaan hanya memiliki usaha dalam bidang perdagangan dan industri baja, sehingga laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif mencerminkan segmen operasi, sedangkan segmen berdasarkan geografis sebagai berikut:

	30 Juni 2024 June 30, 2024
Penjualan bersih	
Jabodetabek	2,844,611,578
Di Luar Jabodetabek	-
Jumlah	2,844,611,578

OPERATING SEGMENTS

The Company only engages in steel trading and industry, therefore, the statements of financial position and the statements comprehensive profit or loss reflect as operation segment, while geographical segment are as follows:

	30 Juni 2023 June 30, 2023
Net sales	
Jabodetabek	5,632,255,172
Outside Jabodetabek	-
Total	5,632,255,172

25. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2e menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang pihak berelasi, pendapatan diterima di muka, biaya yang masih harus dibayar, utang bank dan utang pembiayaan konsumen, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

In the following table, the financial instruments have been allocated based on the classification. Significant accounting policies in Note 2e describes how each category of financial assets and liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, due to related parties, unearned revenue, accrued expenses, bank loans and consumer finance, approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

25. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	30 Juni 2024		June 30, 2024		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ loan and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur dengan amortisasi/ Financial liabilities carried at amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	11,405,652,107	-	11,405,652,107	11,405,652,107	Cash on hand and in bank
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	781,541,474	-	781,541,474	781,541,474	Third parties
Jumlah	12,187,193,581	-	12,187,193,581	12,187,193,581	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	-	5,376,911	5,376,911	5,376,911	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	864,798,723	864,798,723	864,798,723	Accrued expenses
Utang bank	-	595,238,096	595,238,096	595,238,096	Bank loans
Jumlah	-	1,465,413,730	1,465,413,730	1,465,413,730	Total
	31 Desember 2023		December 31, 2023		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ loan and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur dengan amortisasi/ Financial liabilities carried at amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	

Aset keuangan				Financial assets	
Kas dan bank	207,894,346	-	207,894,346	207,894,346	Cash on hand and in bank
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1,918,604,396	-	1,918,604,396	1,918,604,396	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	-	-	-	-	Third parties
Jumlah	2,126,498,742	-	2,126,498,742	2,126,498,742	Total
Liabilitas keuangan				Financial liabilities	
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	-	893,013,825	893,013,825	893,013,825	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	7,215,000	7,215,000	7,215,000	Accrued expenses
Utang bank	-	892,857,144	892,857,144	892,857,144	Bank loans
Jumlah	-	1,793,085,969	1,793,085,969	1,793,085,969	Total

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko bisnis antara lain adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko permodalan yang timbul dari kegiatan usaha. Pihak manajemen terus memantau manajemen risiko Perusahaan untuk mengelola keseimbangan antara risiko dengan pengendalian. Kebijakan dan sistem manajemen risiko selalu ditelaah untuk mencerminkan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, kualitas kredit setiap kelas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai berdasarkan peringkat Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024	June 30, 2024	
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Eksposur maksimum/ Maksimum exposur
Kas dan bank	-	11,405,652,107	11,405,652,107
Piutang usaha	-	781,541,474	781,541,474
Jumlah	-	12,187,193,581	12,187,193,581
			Total
	31 Desember 2023	December 31, 2023	
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Eksposur maksimum/ Maksimum exposur
Kas dan bank	-	11,405,652,107	11,405,652,107
Piutang usaha	900,000,000	1,018,604,396	1,918,604,396
Piutang lain-lain	-	-	-
Jumlah	900,000,000	12,424,256,503	13,324,256,503
			Total

b. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY

The Company are exposed to business risk, such as credit risk, market risks, liquidity risk, and capital risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's

a. Credit risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Company were derived from credits granted to the customers. The Company conduct business only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all costumers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, the credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired based on the Company's rating are as follows:

b. Market risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could resulting in decrease of revenue, or increase in cost of capital of the Company.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY (continued)

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- The requirement to cover risks of foreign exchange.
- Performing review over the interest rate on borrowings.
- Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh piutang, utang dan pembayaran utang dalam mata uang Dolar AS.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from U.S. dollar-denominated trade receivables, trade payables and payment of payables.

Risiko suku bunga Perusahaan timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Perusahaan terhadap risiko suku bunga arus kas yang sebagian disalinghapuskan dengan kas dalam tingkat suku bunga variabel.

The Company's interest rate risk arises from longterm borrowing. Borrowing issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates.

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

Pemaparan Perusahaan terhadap risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidakcocokan jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas.

The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Liquidity risk is managed through maintaining/synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flow projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of June 30, 2024 and December 31, 2023.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

	30 Juni 2024	June 30, 2024	
	30 Juni 2024 June 30, 2024	Jatuh Tempo dan seterusnya/ Due date 2024 and onward	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	11,405,652,107	-	11,405,652,107
Piutang usaha			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	-	-	Trade receivables
Pihak ketiga	781,541,474	-	781,541,474
			Related parties
			Third parties
Jumlah	12,187,193,581	-	12,187,193,581
			Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha			Trade payable
Pihak ketiga	5,376,911	-	5,376,911
			Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	864,798,723	-	864,798,723
Utang bank	595,238,096	-	595,238,096
			Accrued expense
			Bank loan
Jumlah	1,465,413,730	-	1,465,413,730
			Total

	31 Desember 2023	December 31, 2023	
	December 31, 2023	Jatuh Tempo dan seterusnya/ Due date 2023 and onward	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	207,894,346	-	207,894,346
Piutang usaha			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	-	-	Trade receivables
Pihak ketiga	1,918,604,396	-	1,918,604,396
			Related parties
			Third parties
Jumlah	2,126,498,742	-	2,126,498,742
			Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha			Trade payable
Pihak ketiga	893,013,825	-	893,013,825
			Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	7,215,000	-	7,215,000
			Accrued expense
Utang bank	892,857,144	-	892,857,144
			Bank loan
Jumlah	1,793,085,969	-	1,793,085,969
			Total

d. Risiko permodalan

Tujuan Perusahaan mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

d. Capital risk

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY (continued)

d. Risiko permodalan - (lanjutan)

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal

d. Capital risk (continued)

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum. Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal.

As is generally accepted practice. The company evaluates its capital structure through the ratio of debt to equity (gearing ratio) which is calculated by dividing net debt to equity.

Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

Net debt represent the sum of liabilities as presented in the statement of financial position which being reduced by the amount of cash on hand and in banks. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Company. As of June 30, 2024 and December 31, 2023, the calculation of this ratio, are as follows:

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Jumlah liabilitas	3,626,630,213	3,905,317,100	Total debt
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas	(11,405,652,107)	(207,894,346)	equivalents
Utang bersih	(7,779,021,894)	3,697,422,754	Net debt
Jumlah ekuitas	65,867,845,206	54,709,757,491	Total equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	-12%	7%	Net debt to equity ratio

27. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian penting dengan pihak ketiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 04079/PK/SLK/2019 tanggal 9 Desember 2019 (Catatan 14).
- b. Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan Pihak berelasi, PT Bhinneka Bajas, atas sewa bangunan yang terletak di Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, sesuai dengan Surat Perjanjian No. 010 tanggal 2 November 2020.

SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company have some significant agreements with related parties are as follows:

- a. *The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 04079/PK/SLK/2019 dated December 9, 2019 (Note 16).*
- b. *The Company signed the Lease Agreement with related party, PT Bhinneka Bajas, for rental of building located at Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, in accordance with Agreement Letter No. 010 dated November 2, 2020.*